

ANALISIS PEMECAHAN MASALAH PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN *GOOGLE CLASSROOM* DI MASA PANDEMI COVID-19

Abdul Muchlis^{1*}, Dewi Purnama Sari²

¹Guru SMP Muhammadiyah 13 Jakarta

*Email: bdlmuchlis@gmail.com

²Program Studi Matematika FMIPA Universitas Pamulang

Email: dosen01569@unpam.ac.id

ABSTRACT

Solving problems in learning mathematics with Google Classroom during the Covid-19 pandemic is very important. Technological developments have brought changes in the world of education from face-to-face learning to online. Teachers and students are required to respond to this situation as an increase in their competence. Efforts that can help teachers and students improve their mastery of Google Classroom online learning can be done through the training and mentoring process or from YouTube. The purpose of this study was to analyze problem-solving in mathematics learning with google classroom during the Covid-19 pandemic. Based on the research, it was found that the use of Google Classroom received a positive response of 68%, meaning that the overall percentage was included in the strong criteria. This shows that the use of Google Classroom in learning mathematics has received a good response so that it can be used during online learning during the COVID-19 pandemic.

Keywords: *Online learning, Google classroom, Covid-19.*

ABSTRAK

Pemecahan masalah pada pembelajaran matematika dengan *google classroom* dimasa pandemi Covid-19 sangat penting dilakukan. Perkembangan teknologi telah membawa perubahan didunia pendidikan dari pembelajaran tatap muka menjadi daring. Guru dan peserta didik dituntut untuk merespon situasi ini sebagai peningkatan kompetensi mereka. Upaya-upaya yang dapat membantu guru dan peserta didik dalam meningkatkan penguasaan *google Classroom* pembelajaran *online* dapat dilakukan melalui proses pelatihan dan pendampingan atau dari *youtube*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pemecahan masalah (*problem solving*) pada pembelajaran matematika dengan *google classroom* dimasa pandemi Covid-19. Berdasarkan penelitian diperoleh penggunaan *google classroom* mendapat respon positif sebesar 68%, artinya persentase secara keseluruhan tergolong dalam kriteria kuat. Ini menunjukkan bahwa penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran matematika mendapatkan respon yang baik sehingga dapat digunakan saat pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19.

Kata kunci: *Pembelajaran daring, Google classroom, Covid-19*

1. PENDAHULUAN

Pemecahan masalah pada pembelajaran matematika dengan *google classroom* dimasa pandemi Covid-19 sangat penting dilakukan. Karena dimasa pandemi Covid-19 ini hampir semua Sekolah menggunakan *google classroom* dalam melaksanakan pembelajaran, terutama pelajaran matematika. Salah satu bidang yang terkena dampak pandemi Covid-19 yang telah melanda sejak akhir 2019 hingga sekarang adalah pendidikan. Infeksi Covid-19 penyebarannya sangat cepat. “Pandemi Covid-19 di Indonesia masih berlangsung, dan menurut modeling berdasarkan Kurva richards diperkirakan akan terus berlanjut dan menurun hingga akhir April 2020, atau bahkan hingga Juni”(Support et al., 2020). Sejak adanya pandemi Covid-19 ini, pembelajaran tatap muka berhenti total, sehingga pembelajaran dialihkan secara *online*. Peserta didik dan guru biasanya melakukan kegiatan belajar mengajar dengan tatap muka, kini harus melakukannya pembelajaran jarak jauh (*online*). Salah satu yang dapat dilakukan guru untuk mendukung pembelajaran jarak jauh adalah dengan menggunakan *google classroom*. Memang *google classroom* bukan satu-satunya pembelajaran *online*, tetapi *google classroom* ini gratis, pemakaiannya sangat mudah dan lebih mudah di pahami oleh peserta didik dan guru.

Pemerintah melalui Kemendikbud menyebut *google classroom* sebagai salah satu platform pembelajaran daring terkait himbauan belajar dari rumah demi mencegah pandemi virus corona Covid-19 di Indonesia (N. Sari et al., 2020). Penggunaan *google classroom* sangat mudah yaitu multiplatform yakni digunakan melalui komputer atau melalui gawai. Proses penggunaan *google classroom* dapat diakses melalui <https://classroom.google.com> atau dengan unduh aplikasinya di *playstore* pada android dan lain-lain. *Google classroom* tanpa biaya alias gratis, sehingga penggunaannya dapat dilakukan menyesuaikan kebutuhan. Perkembangan teknologi dan adanya pandemi membawa perubahan pandangan pembelajaran yang awalnya hanya di kelas menjadi pembelajaran jarak jauh (*online*). Hal ini menuntut guru untuk beradaptasi dengan kebiasaan baru serta meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran *online*.

Melalui *google classroom* diperkirakan tujuan pembelajaran lebih mudah direalisasikan serta bermakna. Sehingga, *google classroom* sebenarnya memudahkan guru dalam melakukan pengelolaan proses pembelajaran serta dapat menyampaikan informasi dengan tepat maupun akurat kepada peserta didik. Pembelajaran daring berbasis web, hal ini memungkinkan guru dengan peserta didik berinteraksi kapan dan di mana saja. Sehingga meskipun pembelajaran dilakukan secara daring namun proses interaksi dalam pembelajaran tetap dapat dilakukan sama halnya saat pembelajaran tatap muka secara langsung.

Kemampuan pemecahan sangat penting dimiliki dalam pembelajaran matematika. *An Agenda for Action* menjelaskan bahwa kemampuan pemecahan masalah sebaiknya diutamakan dalam pembelajaran matematika di sekolah (Afiati et al., 2017). Menurut Slavin, pemecahan masalah merupakan penerapan dari pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan dengan tepat (Indarwati et al., 2014). Saat ini, proses pembelajaran merupakan peserta didik dari generasi Z. Pembelajaran terpusat di guru tidak lagi sesuai pada generasi ini, untuk itu perlu dirubah pendekatannya yang lebih berpusat pada peserta didik, terutama pada peserta didik yang amat beragam kemampuannya. Melalui pembelajaran *online*, diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuan menjadi lebih baik. Salah satu kemampuan yang penting dimiliki siswa dalam pembelajaran matematika yaitu kemampuan pemecahan masalah.

Pemecahan masalah matematis merupakan keterampilan diri peserta didik dalam proses memecahkan masalah dalam matematis, luar matematika serta kehidupan (Fadillah, 2010). Dalam pemecahan masalah melibatkan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki. Senada dengan pendapat Mulyati dan Sabarudin bahwa pemecahan masalah merupakan suatu kemampuan untuk menggunakan pengetahuan sebelumnya dalam menyelesaikan masalah di situasi yang baru sehingga siswa berusaha dengan baik dalam mencari solusi (Mulyati, 2016; Sabaruddin, 2019). Dunia pendidikan memberikan ruang kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir. Kemampuan tersebut dapat dilatih dengan masalah.

Bernard berpendapat bahwa pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah harus dibekali dengan kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, analitis, kreatif, serta bekerjasama (Imam et al., 2018). Pembelajaran jarak jauh (daring) khususnya matapelajaran matematika dengan *google classroom* pun tidak semudah yang dibayangkan. Apalagi ditengah pandemi Covid-19 saat ini, banyak sekali permasalahan yang ada terutama di mata pelajaran matematika. Maka dari itu penulis sengaja mengangkat permasalahan ini dengan membuat tulisan dengan judul analisis pemecahan masalah pada pembelajaran matematika dengan *google classroom* dimasa pandemi Covid-19.

2. METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini didukung dengan menggunakan data kuantitatif. Sukmadinata menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menjabarkan data acak dari responden yang diberikan dalam penelitian (Pademi et al., 2020). Penelitian tidak membuat suatu rancangan, melainkan hanya menguji efektivitas, efisiensi dan kepraktisan *google classroom* dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika.

Subjek dalam penelitian yaitu peserta didik di SMA Swasta di Jakarta Pusat sebanyak 95 siswa, dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 62 dan laki-laki sebanyak 33. Penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu dengan membuat kelas *online google classroom*, selanjutnya mengundang peserta didik melalui kode kelas yang sudah dibuat (didistribusikan ke peserta didik). Setelah peserta didik berpartisipasi di *google classroom*, peserta didik diminta untuk memberikan jawaban atas kuisioner siswa yang berisi 20 pertanyaan yang menggambarkan indikator. Ukuran respon adalah penerimaan peserta didik atas kemudahan belajar di *google classroom* selama Covid-19 dan tingkat penerimaan *google classroom* dalam pembelajaran matematika.

Analisis data dilakukan dengan menghitung reaksi siswa dengan skala sikap, yaitu mengukur skor kecenderungan terhadap penggunaan *google classroom* yang diperoleh terhadap pertanyaan yang diberikan. Jawaban responden berupa pernyataan: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (S) yang masing-masing mempunyai skor 1, 2, 3, dan 4. Menghitung persentase respon peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase respon} = \frac{\text{Skor Respon}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan : Respon positif $\geq 50\%$

Respon negatif < 50%

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kelas *Online Google Classroom*

Memasuki tahun pelajaran 2020-2021 sekolah sepakat menggunakan *google classroom* untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh. Berikut tampilan kelas *online google classroom* :

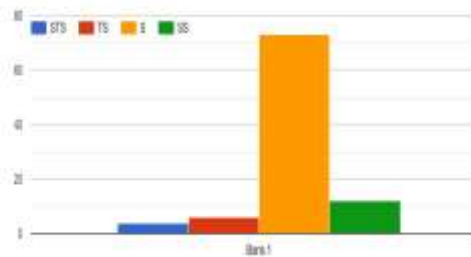


Gambar 1 Konten *Google Clasroom*

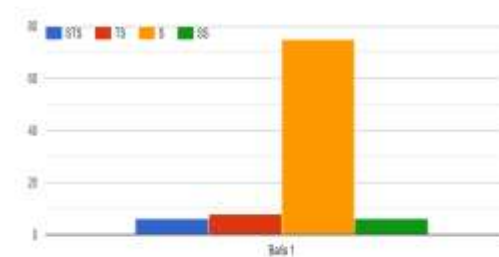
3.2. Respon Penggunaan *Google Classroom*

Berdasarkan variabel keefektifan penggunaan *google classroom* diantaranya pengetahuan mengenai *google classroom*, kualitas pembelajaran dengan *google classroom*, serta kemudahan dalam menggunakan *google classroom*. Berikut respon penggunaan *google classroom* peserta didik selama pembelajaran *online* :

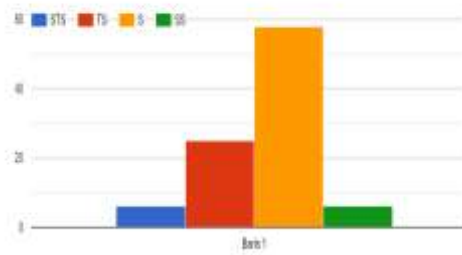
1. Tampilan *Google Classroom* sangat jelas dan mudah dipahami



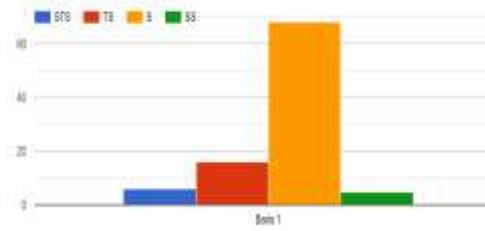
2. Tampilan *Google Classroom* Sangat menarik



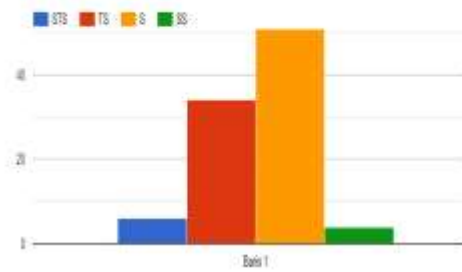
3. Peserta Didik senang menggunakan Google Classroom dalam pembelajaran Matematika



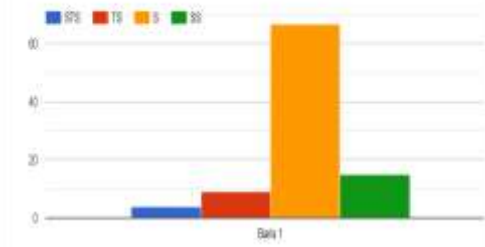
4. Pembelajaran matematika saat ini menggunakan Google Classroom



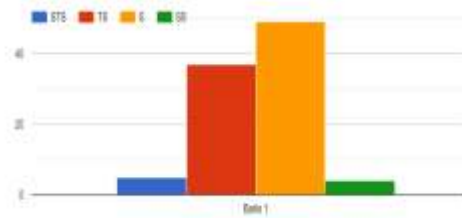
5. Google Classroom mudah digunakan untuk Pembelajaran matematika



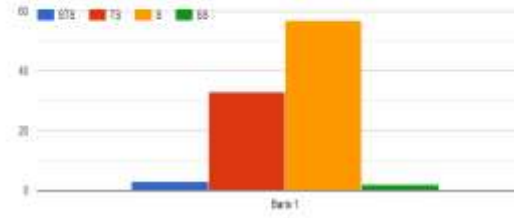
6. Peserta didik dapat menggunakan Google Classroom dengan baik



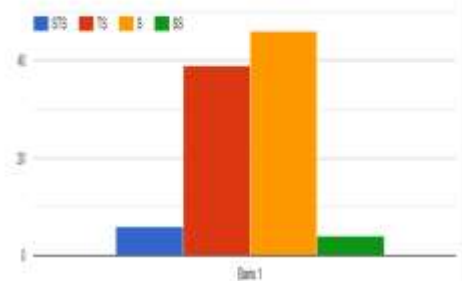
7. Peserta didik mudah memahami pembelajaran Matematika menggunakan google Classroom



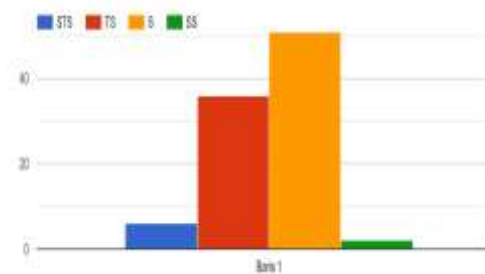
8. Peserta didik dapat menyelesaikan soal matematika dengan menggunakan google classroom dengan baik.



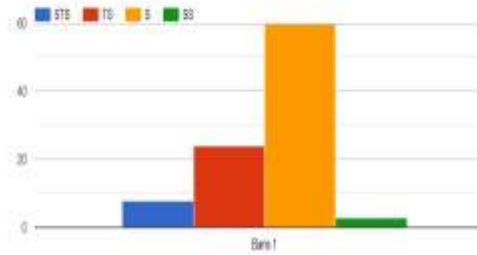
9. Google Classroom memungkinkan dalam menyelesaikan tugas Matematika lebih cepat



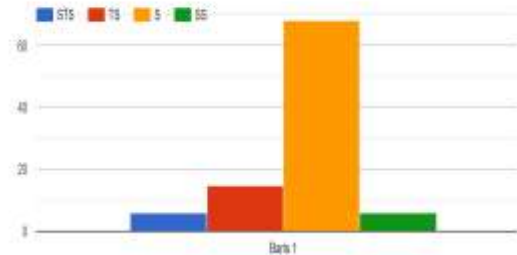
10. Google Classroom meningkatkan ketertarikan belajar matematika Siswa



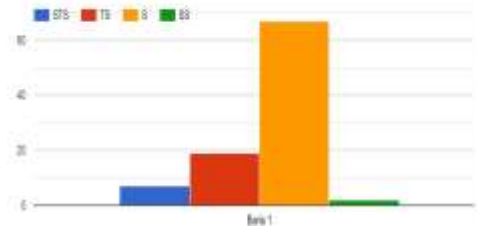
11. Google Classroom sangat berguna dalam proses pembelajaran Matematika



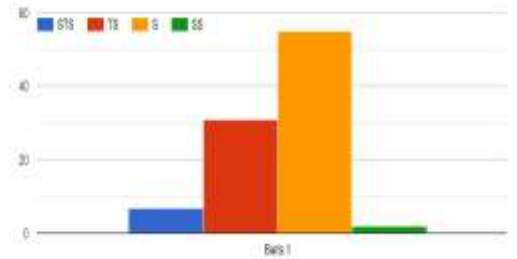
12. Kemudahan dalam penggunaan Google Classroom sesuai yang diinginkan



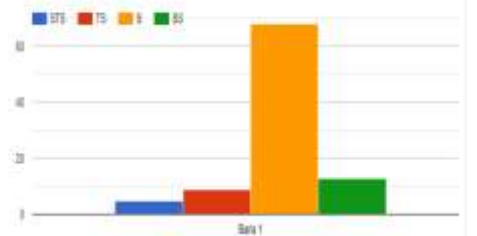
13. Google Classroom memungkinkan peserta didik mendapatkan umpan balik secara lebih cepat



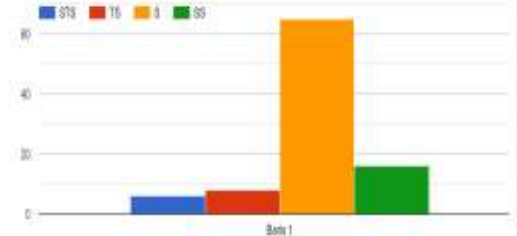
14. Google Classroom menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran matematika



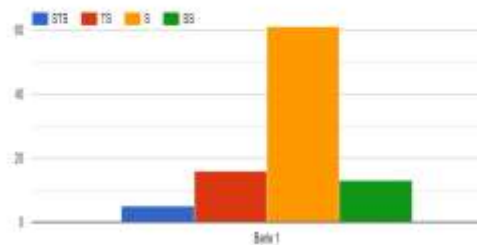
15. Dengan Google Classroom, memperoleh pengumuman, materi maupun pengumpulan tugas menjadi lebih fleksibel



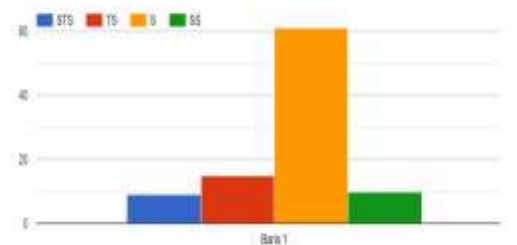
16. Google Classroom memudahkan saya untuk menyimpan dokumen materi maupun tugas yang penting

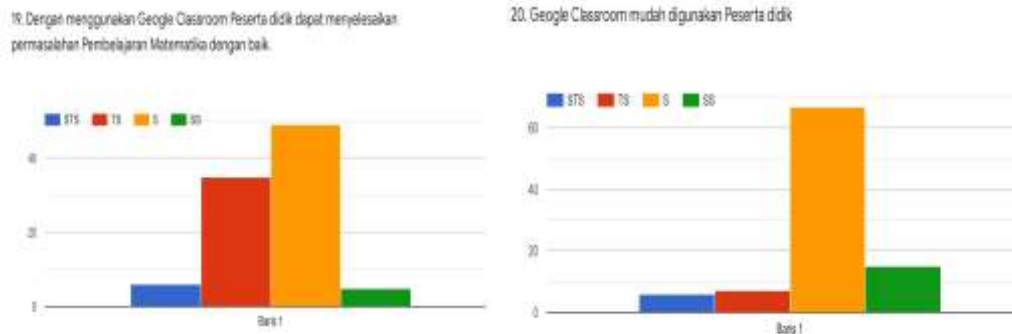


17. Google Classroom memudahkan memperoleh pengumuman dengan cepat (real time)



18. Google classroom dapat menghemat waktu dan biaya





Gambar 2 Konten Respon Peserta Didik

Dari perolehan skor respon siswa, maka dilakukan perhitungan persentase sebagai berikut :

$$\text{Persentase respon} = \frac{\text{Skor Respon}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase respon} &= \frac{5189}{7600} \times 100\% \\ &= 68\% \end{aligned}$$

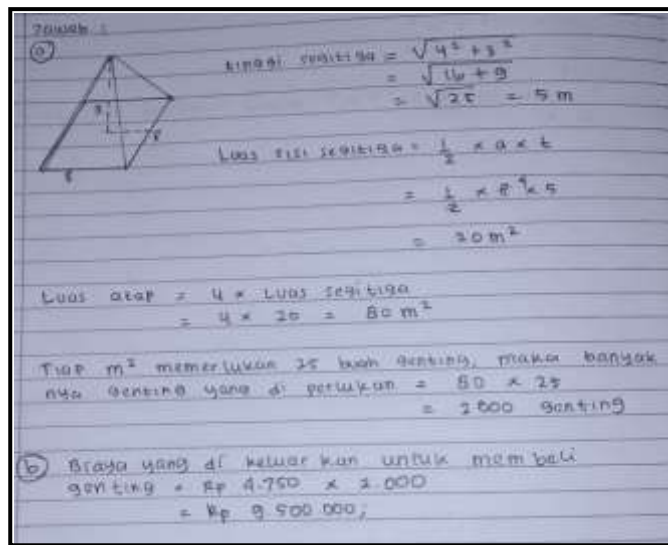
Pada diagram dan persentase nilai respon peserta didik menunjukkan bahwa respon peserta didik terhadap *google classroom* positif yaitu sebesar 68%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang setuju dan memberikan respon positif penggunaan *google classroom* pada pembelajaran matematika selama pandemi Covid-19. Untuk mengecek keabsahan angket, maka peneliti mewawancarai subjek terkait penggunaan *google classroom*, berikut ini petikan wawancara dengan responden:

- P : *Informasi apa yang telah kamu ketahui terkait google classroom?*
 S : *Setahu saya buat pembelajaran dimasa pandemi ini Pak untuk pembelajaran online*
 P : *Selama pembelajaran matematika online menggunakan google classroom, bagaiman menurut kamu?*
 S : *Menurut saya cukup membantu untuk pengumpulan tugas,dan buat berinteraksi*
 P : *Apa google classroom memberikan kemudahan dalam pembelajaran, khususnya cara menggunakannya?*
 S : *Kalau medianya cuma google classroom itu tidak memudahkan Pak, supaya mempermudah harus dibarengi dengan zoom meeting atau google meet.*
 P : *Menurut kamu apa kekurangan dan kelebihan google classroom?*
 S : *Kekurangan Tampilannya kurang menarik,terlalu gimana ya,buat bosan,nggak ada yang buat menarik, dan buat google drive penuh. Kelebihannya sangat mudah untuk pemula,mudah untuk mengelola tugasnya,lebih mudah pengumpulan tugasnya, kalau guru memberikan pengumuman mudah dilihat dan tidak ada iklannya.*

- P : *Saran apa yang akan kamu berikan tentang penggunaan google classroom?*
 S : *Sarannya misalkan diberi materi baru, kemudian dibarengi dengan google meet atau zoom meeting*

3.3. Pemecahan Masalah Matematis Siswa

Hasil proses pemecahan masalah matematis yang telah dilakukan subjek, kemudian dipilih 2 subjek untuk mengetahui proses pemecahan masalah matematis tersebut.



Gambar 3 Proses Pemecahan Masalah S1

Berdasarkan jawaban tersebut, untuk mengetahui lebih dalam terkait pemecahan masalah maka dilakukan wawancara:

- P : *Kamu paham dengan soal yang Bapak berikan ? (P01)*
 S : *Paham Pak (S01)*
 P : *Coba kamu ceritakan, apa yang sudah kamu pahami dari soal yang Bapak berikan. (P02)*
 S : *Untuk mencari jumlah genteng yang dibutuhkan, Pertama akan mencari luas sisi tegak, untuk mencari luas sisi tegak, dicari terlebih dahulu tinggi dari sisi tegak. Kemudian dihitung luas sisi tegak (S02)*
 P : *Baik, Apa tahapan awal yang harus kamu lakukan untuk menyelesaikan soal yang Bapak berikan ? (P03)*
 S : *Tahapan awal, mencari tinggi dari sisi tegak limas dengan menggunakan rumus Pythagoras Pak (S03)*
 P : *Apa tahapan selanjutnya ? (P04)*
 S : *Tahapan selanjutnya mencari luas satu sisi tegak, yaitu dengan menggunakan rumus luas segi tiga. (S04)*
 P : *Lalu apalagi? (P105)*
 S : *dari luas segitiga, kemudian dicari luas sisi tegak, kemudian di kali 4, karena sisi tegaknya ada 4 dan kemudian dikali dengan jumlah kebutuhan genteng per meter. Kemudian hitung biaya yang diperlukan untuk membeli genteng. (S05)*

- P : *Apa yang akan kamu lakukan setelah menyusun tahapan-tahapan tadi ? (P06)*
- S : *Yang akan saya lakukan adalah menyelesaikan soal tersebut sesuai dengan yang sudah di rencanakan yaitu menghitung tinggi sisi tegak, mencari Luas Sisi tegak Pak, dengan cara mencari luas segitiga, kemudian di kali 4, karena sisi tegaknya ada 4 dan kemudian dikali dengan jumlah kebutuhan genteng per meter. Kemudian hitung biaya yang diperlukan untuk membeli genteng. (S06)*
- P : *Apa yang akan kamu lakukan setelah mengerjakan ? (P07)*
- S : *Saya periksa kembali jawaban saya Pak, siapa tahu ada yang salah. (S07)*

3.4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa respon peserta didik terhadap *google classroom* sangat positif. Hal ini ditunjukkan banyaknya siswa yang setuju pada pertanyaan dalam angket tersebut. Ini sejalan yang dilakukan Sabran bahwa penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran sangat membantu, terlebih saat ini pembelajaran dilakukan daring dimasa pandemi Covid-19 (Sabran & Sabara, 2019). Namun seorang pendidik tentunya dalam penggunaan *google classroom* perlu melakukan berbagai persiapan, diantaranya rencana pembelajaran, materi, serta melakukan evaluasi setiap akhir pembelajaran.

Kemudahan dalam menggunakan *google classroom* sehingga cukup efektif digunakan dalam proses pembelajaran *online*, namun beberapa siswa masih mengalami kendala teknis. Hal ini dikuatkan dengan hasil penelitian Purwanto bahwa salah satu penyebab kendala siswa belajar *online* diantaranya kurang menguasai penggunaan gadget, biaya kuota, serta kurang kemandirian dalam belajar akibat belum terbiasa (Purwanto et al., 2020). Selama pembelajaran *online*, dukungan guru dan orang tua sangat penting. Komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua menjadi hal yang wajib dilakukan, agar kendala yang dihadapi siswa selama pembelajaran *online* dapat teratasi sejak dini (Yana & Sari, 2021).

Hambatan lain yang mungkin dialami siswa diantaranya HP yang digunakan bukan milik siswa, melainkan berbarengan dengan orang tua. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran *online*, senada dengan Andi bahwa selama belajar *online* beberapa siswa menggunakan HP orang tua, mengakibatkan terlambatnya pengumpulan tugas bahkan tidak sama sekali (Anugrahana, 2020). Padahal selama belajar *online* sesungguhnya siswa mempunyai kebebasan dalam bekerjasama serta menentukan strategi belajar yang dapat digunakan sesuai minat (Firman & Rahayu, 2020).

Subjek dengan kelompok kemampuan matematis tinggi dapat menunjukkan proses memahami masalah. Subjek menyebutkan yang diketahui dan ditanya dengan tepat. Hal ini selaras dengan hasil analisis Andriyani bahwa siswa yang dapat memahami masalah dengan baik jika mampu menyusun dan mengidentifikasi unsur/objek yang belum terorganisir (Andriyani & Ratu, 2018; Yarmayani, 2016). Menyusun rencana dalam pemecahan masalah dimensi tiga secara umum dikategorikan baik. Terlihat menyusun rencana dengan mengaitkan informasi dari soal dengan rumus yang pernah dipelajari serta mengarah kepada solusi yang tepat. Salah satu yang dapat diamati dalam menyusun rencana yang benar, jika terlihat siswa melakukan tindakan menuju solusi yang benar dalam pemecahan masalah (Akbar et al., 2017; D. P. Sari, 2021; Tisngati, 2015).

Memeriksa kembali yang dilakukan oleh subjek dengan mengecek dari awal pengerjaan sampai selesai. Baik itu rumus maupun operasi hitung matematika yang telah dilakukan. Sehingga subjek tergolong kedalam siswa yang telah melakukan proses memeriksa kembali dalam pemecahan masalah matematis. Individu yang telah yakin dengan hasil pekerjaannya dengan ditandai proses pengecekan baik prosedur maupun operasi hitung termasuk memenuhi indikator memeriksa kembali dalam pemecahan masalah (Argarini, 2018; Yarmayani, 2016).

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian diperoleh penggunaan *google classroom* mendapat respon positif sebesar 68%, artinya persentase secara keseluruhan tergolong dalam kriteria kuat. Ini menunjukkan bahwa penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran matematika mendapatkan respon yang baik sehingga dapat digunakan saat pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afiati, R., Duarsa, P., Ramadhani, K., & Diana, S. (2017). Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*, *II*(1), 56–62. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/dentino/article/view/2601/2259>
- Akbar, P., Hamid, A., Bernard, M., & Sugandi, A. I. (2017). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Disposisi Matematik Siswa Kelas Xi Sma Putra Juang Dalam Materi Peluang. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, *2*(1), 144–153. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i1.62>
- Andriyani, A., & Ratu, N. (2018). Soal Cerita Pada Materi Program Linear Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, *1*(1), 16–22.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *10*(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Argarini, D. F. (2018). Analisis Pemecahan Masalah Berbasis Polya pada Materi Perkalian Vektor Ditinjau dari Gaya Belajar. *Matematika Dan Pembelajaran*, *6*(1), 91. <https://doi.org/10.33477/mp.v6i1.448>
- Fadillah, S. (2010). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta*, *1*(4), 338–553. https://eprints.uny.ac.id/12317/1/M_Pend_35_Syarifah.pdf
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, *2*(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>

- Imam, I., Ayubi, A., & Bernard, M. (2018). Matematis Siswa Sma. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(3), 355–360. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.355-360>
- Indarwati, D., Wahyudi, W., & Ratu, N. (2014). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Penerapan Problem Based Learning Untuk Siswa Kelas V Sd. *Satya Widya*, 30(1), 17. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2014.v30.i1.p17-27>
- Mulyati, T. (2016). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar (Mathematical Problem Solving Ability of Elementary School Students). *EDUHUMANIORA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 1–20. <https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/2807>
- Pademi, S., Dan, C., & Terhadap, D. (2020). *Pembelajaran Matematika Berbasis Google Classroom Saat Pandemi virus corona*. 11(2), 170–181.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/EdupsyCouns/article/view/397>
- Sabaruddin. (2019). Penggunaan Model Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik Pada Materi Gravitasi Newton. *Lantanida Journal*, 7(1). <https://media.neliti.com/media/publications/287704-penggunaan-model-pemecahan-masalah-untuk-e58607bb.pdf>
- Sabran, & Sabara, E. (2019). Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makasar*, 122–125. https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:SS_jKM_r2TAJ:https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/download/8256/4767+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id
- Sari, D. P. (2021). Profil Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMK Materi Program Linear Menggunakan Model Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 06(02), 27–39. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr/article/view/16119/8153>
- Sari, N., Dewi, V., Ompusunggu, K., Daliani, M., Matematika, P., & Quality, U. (2020). Analisis Penggunaan Media Google Classroom terhadap Proses Belajar Mengajar pada Mahasiswa PGSD Universitas Quality Selama Masa Bencana Pandemi Covid-19. 1(1), 1–8.
- Support, P., Academic, A., Pajarianto, H., Kadir, A., Galugu, N., Sari, P., & Februanti, S. (2020). Study From Home In The Middle Of The COVID-19 Pandemic: Analysis Of Religiosity, Teacher, and Parents Support Against Academic Stress. *Journal of Talent Development and Excellence*, June.

- Tisngati, U. (2015). Proses berpikir reflektif mahasiswa dalam pemecahan masalah pada materi himpunan ditinjau dari gaya kognitif berdasarkan langkah polya. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 8(2), 142–152.
- Yana, Y., & Sari, D. P. (2021). Investigasi Minat Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Di Era Covid-19. *Statmat: Jurnal Statistika Dan Matematika*, 3(1), 19. <https://doi.org/10.32493/sm.v3i1.8184>
- Yarmayani, A. (2016). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas Xi Mipa Sma Negeri 1 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 6(2), 12–19.